

RINGKASAN

Overcrowding merupakan masalah umum yang sering terjadi di IGD Rumah Sakit di seluruh dunia. Salah satu penyebab *overcrowding* yang paling signifikan adalah *Length of Stay* (LOS) yang terlalu lama. Untuk mengatasi hal tersebut, RSI Aisyiah melakukan inovasi dengan menerapkan Zonasi Gawat Darurat (SINATRA). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan melakukan total sampling selama dua minggu. Penerapan SINATRA di IGD RSI Aisyiah Malang memberikan dampak positif terhadap *overcrowding* yaitu dengan memendekkan LOS pasien di IGD baik pada pasien dengan status rawat inap dan rawat jalan. Program ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut demi tercapainya layanan Rumah Sakit yang lebih maksimal.

LATAR BELAKANG

Overcrowding adalah situasi di mana kinerja unit gawat darurat terganggu terutama karena jumlah pasien yang berlebihan menunggu untuk konsultasi, diagnosis, perawatan, transfer atau pemulangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erenler dan tim menyatakan bahwa LOS merupakan menjadi salah satu faktor yang paling signifikan dalam menimbulkan keadaan *Overcrowding* di IGD RS. Dampak negatif dari kondisi *overcrowding* ini dapat mempengaruhi kualitas perawatan pasien, tingkat kepuasan pasien bahkan mempengaruhi kinerja nakes. Rose pada tahun 2012 menyatakan bahwa Standar Internasional Length Of Stay di Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah kurang dari 8 jam. Namun pada beberapa Negara di dunia seperti Inggris, Australia, Iran, Kanada dan Amerika waktu *Length Of Stay* (LOS) pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah 4 jam. Sedangkan pendapat Samavedam, menyatakan bahwa secara umum durasi LOS pasien di IGD yang dapat diterima adalah 6 jam. Berdasarkan beberapa referensi tersebut, RSI Aisyiah menetapkan waktu tunggu pasien di IGD sampai ditransfer adalah 6 jam.

Meskipun demikian, data di RSI Aisyiah menunjukkan sejak bulan Juli masih terdapat 0.9 % kelompok pasien dengan LOS pasien IGD > 6 jam. Hal ini berdampak dengan terdapatnya beberapa laporan komplain mengenai lamanya pasien berada di IGD RSI AISYIAH pada pertengahan tahun 2023 ini. Selain itu sistem triase IGD RSI Aisyiah masih belum berjalan.

Pasien urgent dan nonurgent dijadikan dalam satu ruangan tanpa pemisahan lokasi. Hal ini menyebabkan ketika ada pasien gawat darurat datang, tim IGD kesulitan mencari tempat tidur pasien dan menempatkan pasien yang disebabkan beberapa tempat tidur telah terisi oleh pasien tidak gawat darurat. Kondisi ini membuat respon time menjadi lebih lama, LOS memanjang sehingga berpotensi menjadi *overcrowding*.

Untuk mengatasi hal tersebut, inovasi terkait layanan perlu dilakukan. Zonasi Gawat Darurat (SINATRA) adalah sebuah inovasi dengan mengelompokkan pasien pada zona tertentu berdasarkan kegawatan pasien.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat profil *length of stay* (LOS) di layanan IGD sebelum dan setelah dilakukan Zonasi Gawat Darurat (SINATRA). Program SINATRA diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pasien gawat darurat di IGD RSI Aisyiyah dapat menjadi lebih maksimal melalui penurunan LOS. Selain itu inovasi ini diharapkan juga dapat meningkatkan angka kepuasan pasien terkait layanan di IGD dan menurunkan beban kerja tenaga kesehatan yang bertugas di IGD.

TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI

Zonasi Gawat Darurat (SINATRA) merupakan sebuah alur layanan dengan menerapkan sistem zonasi berdasarkan tingkat kegawatan penyakit yang diderita pasien. Tahap pertama adalah menentukan populasi serta variabel penelitian. Terdapat dua populasi pada penelitian ini yaitu pasien IGD dengan status rawat inap dan pasien IGD dengan status rawat jalan. Pasien dengan status meninggal dalam pelayanan tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah populasi pasien rawat inap dan rawat jalan yang dikonversi dalam bentuk persentase berdasarkan Length of Stay (LOS) < 30 menit, LOS 31 – 60 menit, LOS 61 – 90 menit, LOS 91 – 120 menit, LOS > 120 menit, rerata waktu LOS pada kedua kelompok, dan waktu LOS tertinggi pada kedua kelompok sebelum dan setelah dilakukan SINATRA. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tahap berikutnya adalah menentukan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 – 10 Agustus 2023 pada tahap pre-SINATRA dan 11-17 Agustus 2023 pada tahap SINATRA.

Tahap pre-SINATRA yang dilakukan pada tanggal 4 – 10 Agustus 2023, seluruh layanan terhadap pasien yang datang ke IGD dilakukan di dalam satu ruangan tanpa ada pemisahan tim kesehatan. Area pemilahan pasien juga dilakukan pada area yang sama dengan area pelayanan. Pada tahap SINATRA, penanganan pasien dilakukan pada dua ruangan IGD yang terpisah dengan sekat tetapi bersebelahan satu sama lain. Tim kesehatan dibentuk menjadi dua kelompok yaitu tim untuk menangani pasien gawat darurat dan tim untuk menangani kelompok pasien tidak gawat darurat. Penerapan pemilahan pasien berdasarkan derajat keparahan dilakukan melalui kriteria *Australasian Triage Scale (ATS)*. Tindakan pemilihan pasien berdasarkan derajat keparahan atau proses triase dilakukan pada pintu utama masuk pasien sebelum pasien diarahkan masuk ke dalam zonasi perawatan.

Langkah terakhir adalah melakukan perhitungan populasi penelitian berdasarkan subgroup LOS, perhitungan rerata LOS, dan perhitungan LOS tertinggi pada kelompok rawat inap dan rawat jalan. Setelah itu dilakukan perbandingan data sebelum dan setelah dilakukan program SINATRA.

HASIL

Berdasarkan data, kunjungan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok sebelum dilakukan SINATRA tanggal 4-10 Agustus 2023 dan kelompok setelah dilakukan SINATRA tanggal 11-17 Agustus. Subyek penelitian pada kelompok Rawat Inap berjumlah 95 orang sebelum SINATRA dan 94 orang setelah SINATRA.

Pada kelompok rawat jalan didapatkan 195 subjek sebelum SINATRA dan 199 orang setelah SINATRA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan jumlah pasien dengan LOS > 6 jam pada kelompok rawat jalan di igd yang sebelumnya terdapat 0.5 % pasien pada LOS >6 jam menjadi 0% setelah dilakukan SINATRA. Penurunan jumlah pasien dengan LOS > 6 jam juga terjadi pada kelompok rawat inap yaitu dari 6.3 % menjadi 1.1 %

Pada kelompok rawat jalan setelah dilakukannya program SINATRA, terdapat penurunan jumlah pasien pada kelompok LOS > 120 menit dari 14.9 % pasien menjadi 12.5 %. Hal serupa didapatkan juga pada jumlah pasien kelompok LOS 91 – 120 menit yaitu dari 17.4 % menjadi 7.5 %. Pada kelompok jumlah pasien dengan LOS \leq 30 menit terdapat peningkatan dari 39 %

menjadi 42.2 %. Rerata LOS juga mengalami penurunan dari 67.96 menit menjadi 56.67 menit dan LOS tertinggi menurun dari 385 menit menjadi 353 menit.

Pada kelompok rawat inap melalui program SINATRA, terdapat penurunan jumlah pasien pada kelompok LOS > 120 menit dari 47.4 % menjadi 38.3 %. Untuk kelompok pasien dengan LOS ≤ 30 menit terdapat peningkatan dari 7.4 % menjadi 8.5 %. Pemendekan rerata LOS rawat inap didapatkan dari 149.67 menit menjadi 117.12 menit serta LOS maximum rawat inap dari 730 menit menjadi 369 menit.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: RSIA/0948/III.6.AU/A/X/2023

Penerapan SINATRA (Zonasi Gawat Darurat) dalam menurunkan LOS Pasien pada Unit Gawat Darurat RSI Aisyiyah Malang

Oleh:

Erlan Anugrah Pratama

Dedy Arifianto

Astri Mutia Saraswati

Laune Aisyva.

Wardah Agustin Iriani

Muhammad Nurdiansyah Zulkarnain

diajukan dalam PERSI AWARD 2023

Kategori Health Service During Crisis

Malang, 20 Robiul Awwal 1445H

5 Oktober 2023M

Direktur RSI Aisyiyah Malang


dr. Rini Krisnawati, M.Kes., FISQua

NBM 916.062